



# Pengaruh EVA, MVA, dan REVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di BEI

Arisky Andrinaldo<sup>1,\*</sup>, Apandi<sup>2</sup>, Lidya Fahdillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau  
Jl. Jendral Besar H.M Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan I, Lubuklinggau, Sumatera Selatan,  
Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau  
Jl. Jendral Besar H.M Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan I, Lubuklinggau, Sumatera Selatan,  
Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id, <sup>2</sup>apandi@univbinainsan.ac.id, <sup>3</sup>2001010148@mhs.univbinainsan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id

Submitted: 07/01/2025; Accepted: 11/02/2025; Published: 12/02/2025

**Abstrak**—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Refined Economic Value Added (REVA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Refined Economic Value Added (REVA) variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 9 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun. Metode analisis penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI. Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI. Sedangkan REVA berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan EVA, MVA, dan REVA secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan

**Kata Kunci:** EVA; MVA; REVA; Kinerja Keuangan

**Abstract**—The purpose of this study was to determine the effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Refined Economic Value Added (REVA) on financial performance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables used are Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Refined Economic Value Added (REVA) the dependent variable used is financial performance. The population in this study were pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018-2022. The sampling method used was the purposive sampling method with a sample of 9 companies during the 5-year observation period. The analysis method of this study uses Quantitative. The results of this study indicate that Economic Value Added (EVA) partially has no significant effect on Financial Performance in pharmaceutical companies listed on the IDX. Market Value Added (MVA) does not have a significant effect on Financial Performance in pharmaceutical companies listed on the IDX. While REVA has a significant effect on Financial Performance. While EVA, MVA, and REVA simultaneously have a significant effect on Financial Performance

**Keywords:** EVA; MVA; REVA; Financial Performance

## 1. PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi saat ini yang membawa perkembangan dan perubahan diberbagai sektor, dimana persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya semakin ketat dan berkompeten di Indonesia (Andrinaldo et al., 2024). Kondisi ini juga menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang. Salah satunya di bidang manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki peran yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif (Setyawan & Wulandari, 2020). Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya tidak luput dari peran manajer keuangan dan keputusan keuangan yang telah dilakukan (A. Damayanti, 2021).

Pada akhir tahun 2019 dikejutkannya dengan adanya pandemi covid-19, dimana kondisi tersebut membuat tantangan besar bagi perindustrian di Indonesia karena mempengaruhi perekonomian Indonesia. Salah satu industri yang berdampak adalah industri Farmasi. Industri farmasi di Indonesia merupakan pasar farmasi terbesar dikawasan ASEAN dan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang (Fauzia et al., 2023).

Perusahaan farmasi banyak mengalami kemajuan terlebih ditahun 2019-2021 tedapat kondisi pandemic covid-19 yang dimana minat masyarakat terhadap keperluan kesehatan seperti permintaan kebutuhan obat imunitas masih cukup tinggi terutama multivitamin guna terpenuhnya kebutuhan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut Kementerian Republik Indonesia, Industri farmasi menunjukkan pertumbuhan positif sejak tahun 2019, bahkan mengalami kenaikan pertumbuhan pada tahun 2020 menjadi 9,39% dari sebesar 8,48% pada tahun 2019. Industri farmasi juga masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, mengingat besarnya pasar domestic di Indonesia dan juga meningkatkan ekspor produk-produk farmasi. Berdasarkan potensi dan kekuatan yang dimiliki, industri farmasi termasuk salah satu industri prioritas yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) (Kemenperin, 2015)



Perusahaan farmasi memiliki pengaruh besar bagi Indonesia karena memiliki jumlah penduduk lebih dari 273 juta jiwa yang memiliki peluang untuk pangsa pasar yang besar akan kebutuhan obat-obatan. Industri farmasi dianggap penting bagi Indonesia karena perusahaan-perusahaan ini menghasilkan obat yang dibutuhkan masyarakat apabila tingkat kesehatan masyarakat sedang menurun (A. Damayanti, 2021).

Dalam perekonomian yang terus berkembang, perusahaan farmasi memiliki potensi dan peluang dalam peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia. Dalam rangka penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan pada umumnya lebih banyak diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja Keuangan diartikan sebagai tingkat pencapaian manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien pada berbagai aktivitas perusahaan (operasional, investasi dan pendanaan) selama suatu periode tertentu yang didasarkan pada standar ukuran dan kinerja yang jelas dengan menggunakan metode atau alat analisis yang berlaku umum (Andrinaldo et al., 2020). Penerapan Kinerja Keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berguna untuk pemegang saham maupun manajemen perusahaan karena pemegang saham hanya menginginkan untuk berinvestasi atau membeli saham yang memiliki kinerja yang baik (Wulandari et al., 2020).

Fenomena tersebut menjadi suatu fenomena yang sangat menarik untuk diketahui terutama tentang kinerja keuangan yang diklaim terus membaik, apakah betul perbaikan kinerja tersebut dapat menjadi leverage bagi perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja yang dicapai dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang spesifik yang dikhususkan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Untuk melakukan pengukuran kinerja spesifik tersebut dapat digunakan melalui alat ukur kinerja Economic Value Added (EVA).

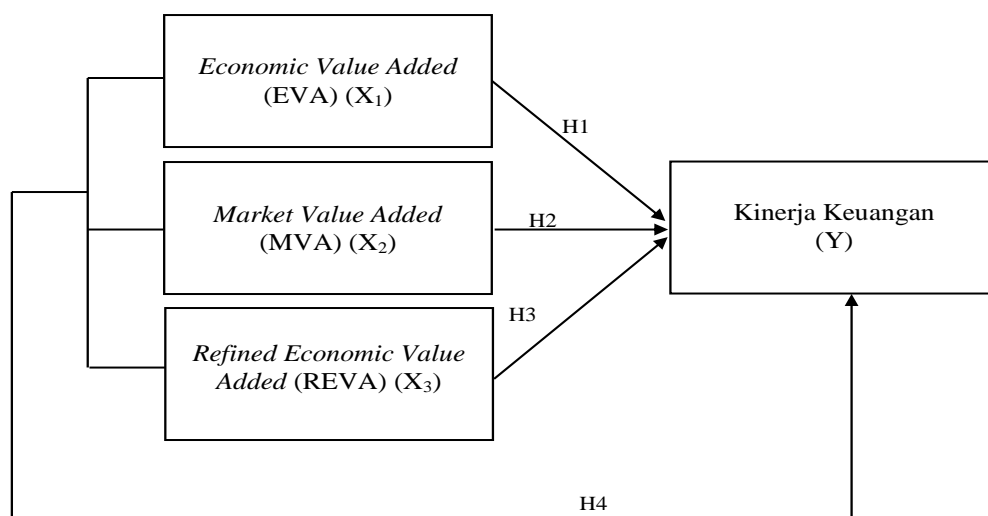
Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomi diartikan sebagai ukuran kinerja keuangan berbasis nilai buku keuntungan yang mencerminkan kelebihan pengembalian atas modal yang diinvestasikan untuk mendanai asset perusahaan (residual income) (Sindi et al., 2023). Economic Value Added (EVA) melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memproses biaya modal dan biaya operasi didasarkan pada keuntungan perusahaan (Budianto & Dewi, 2023).

Market Value Added (MVA) melihat bagaimana hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dicapai dari berbagai investasi yang akan dilakukan maupun telah dilakukan dengan memperlihatkan penilaian pasar modal (Nanditasari & Triyonowati, 2023). Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukuran nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi (Yahya, 2021).

Refined Economic Value Added (REVA) merupakan konsep perbaikan atas EVA dengan tujuan untuk menyempurnakan, karena REVA dihitung berdasarkan nilai pasar dan lebih adaptif terhadap kondisi makro ekonomi, pasar, dan resiko finansial atas utang karena perhitungannya telah memasukan variabel kinerja pasar perusahaan (PPS x LS) dan mempertimbangkan total nilai buku kewajiban jangka panjang (Irfani, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan setiap variable dalam penelitian, seperti tampak dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi dari website Bursa Efek Indonesia melalui link (<https://www.idx.co.id/>).



Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama enam bulan, dimulai dari bulan Juli sampai bulan Desember 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan mempunyai dan menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit serta lengkap pada periode 2018-2022 yang berisi informasi variabel penelitian yang terus menerus dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria yang dibuat, maka sampel yang digunakan sebanyak 9 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara mengambil laporan keuangan perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan SPSS 22.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan suatu data dengan menyajikannya dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2019).

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	45	-585575	683724	7182,40	163693,087
MVA	45	-940411	1372723	128507,58	463057,293
REVA	45	-545233	908423	134464,40	258942,613
Kinerja Keuangan	45	4	230525	30346,93	63197,208
Valid N (listwise)	45				

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel Economic Value Added (EVA) memiliki nilai terendah sebesar -585575 dan nilai tertinggi sebesar 683724 dengan nilai rata-ratanya sebesar 7182,40 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 163693,087. Market Value Added (MVA) memiliki nilai terendah sebesar -940411 dan nilai tertinggi sebesar 1372723 dengan nilai rata-ratanya sebesar 128507,58 dan tingkat sebaran datanya sebesar 463057,293. Variabel Refined Economic Value Added (REVA) memiliki nilai terendah sebesar -545233 dan nilai tertinggi sebesar 908423 dengan nilai rata-ratanya sebesar 134464,40 dan tingkat sebaran datanya sebesar 258942,613. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai terendah sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 230525 dengan nilai rata-ratanya sebesar 30346,93 dan tingkat sebaran datanya sebesar 63197,208.

#### 3.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

##### 3.2.1 Regresi linier sederhana Economic Value Adde (EVA) terhadap Kinerja Keuangan

Uji Regresi Linier sederhana yang di uji berasal dari satu variabel bebas yaitu EVA terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat di Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	30845,717	9383,585			3,287	,002
EVA	-,069	,058	-,180		-1,199	,237

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka diperoleh nilai b = 0,069 sedangkan nilai a = 30845,717. Kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx \tag{1}$$

$$Y = 30845,717 (\alpha) + 0,069 (X) \tag{2}$$



Arti persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta sebesar  $a = 30845,717$  ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel EVA maka variabel Kinerja Keuangan sebesar  $30845,717$  satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi EVA sebesar  $b = 0,069$  artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel EVA maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar  $0,069$ .

**3.2.2 Regresi linier sederhana Market Value Adde (MVA) terhadap Kinerja Keuangan**

Uji Regresi Linier sederhana yang di uji berasal dari satu variabel bebas yaitu MVA terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat di Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30227,112	9897,775		3,054	,004
EVA	,001	,021	,007	,045	,964

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka diperoleh nilai  $b = 0,001$  sedangkan nilai  $a = 30227,112$ . Kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx \tag{1}$$

$$Y = 30227,112 (\alpha) + 0,001 (X) \tag{3}$$

Arti persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta sebesar  $a = 30227,112$  ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel MVA maka variabel Kinerja Keuangan sebesar  $30227,112$  satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi MVA sebesar  $b = 0,001$  artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel MVA maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar  $0,001$ .

**3.2.3 Regresi linier sederhana Refined Economis Value Adde (REVA) terhadap Kinerja Keuangan**

Uji Regresi Linier sederhana yang di uji berasal dari satu variabel bebas yaitu REVA terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat di Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15863,001	9658,871		1,642	,108
EVA	,108	,033	,441	3,225	,002

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka diperoleh nilai  $b = 0,108$  sedangkan nilai  $a = 15863,001$ . Kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx \tag{1}$$

$$Y = 15863,001 (\alpha) + 0,108 (X) \tag{4}$$

Arti persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta sebesar  $a = 15863,001$  ini berarti bahwa apabila tidak ada variabel REVA maka variabel Kinerja Keuangan sebesar  $15863,001$  satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi REVA sebesar  $b = 0,108$  artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel REVA maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar  $0,108$ .

**3.3 Uji Koefisien Korelasi (r)**

Analisis korelasi merupakan istilah dalam ilmu statistik yang biasanya digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel. Dimana tujuan dari pada teknik analisis ini ialah untuk mendapatkan pola dan keserataan atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan koefisien korelasi.

**Tabel 5.** Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keterangan
0,100 – 0,199	Terdapat korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Terdapat korelasi rendah
0,400 – 0,599	Terdapat korelasi sedang
0,600 – 0,799	Terdapat korelasi kuat
0,800 – 1000	Terdapat korelasi kuat sekali



Hasil uji koefisien korelasi antar variabel bebas dan terikat secara parsial, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (r) EVA (X1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 <sup>a</sup>	,032	,010	62885,120

a. Predictors: (Constant), EVA

Hasil Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas EVA (X1) yang diperoleh adalah 0,180. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas EVA (X1) dan variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) secara parsial dapat dikatakan sangat rendah yaitu sebesar 0,180 karena nilai berada di interval koefisien 0,100-0,199.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (r) MVA (X2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,007 <sup>a</sup>	,000	-,023	63926,344

a. Predictors: (Constant), EVA

Hasil Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas MVA (X2) yang diperoleh adalah 0,007. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas MVA (X2) dan variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) secara parsial dapat dikatakan sangat rendah yaitu sebesar 0,007 karena nilai berada di interval koefisien 0,100-0,199.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (r) REVA (X3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 <sup>a</sup>	,195	,176	57364,634

a. Predictors: (Constant), EVA

Hasil Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas REVA (X3) yang diperoleh adalah 0,441. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas REVA (X3) dan variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) secara parsial dapat dikatakan sedang yaitu sebesar 0,441 karena nilai berada di interval koefisien 0,400-0,599.

### 3.4 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Adapun kriteria dari Uji T sebagai berikut :

1. Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis di tolak
2. Signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis di terima

**Tabel 9.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11352,658	9896,296		1,147	,258
	EVA	-,116	,053	-,301	-2,177	,035
	MVA	,022	,019	,160	1,153	,256
	REVA	,127	,033	,519	3,783	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Untuk menguji pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Refined Economic Value Added (REVA) terhadap Kinerja Keuangan, maka pengujian hipotesis yang akan diuji secara parsial dengan SPSS sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Economic Value Added (X<sub>1</sub>), Market Value Added (X<sub>2</sub>) dan Refined Economic Value Added (X<sub>3</sub>), secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y).

H<sub>a</sub> :  $\beta \neq 0$ , antara Economic Value Added (X<sub>1</sub>), Market Value Added (X<sub>2</sub>) dan Refined Economic Value Added (X<sub>3</sub>), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

- 1) Tentukan Profitabilitas (signifikansi)

Untuk menentukan signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai profitabilitas hasil/tabel hasil (signifikansi) dengan profitabilitas referensi ( $\alpha = 0,05$ ). Jika profitabilitas (hasil/tabel hasil) lebih besar dari ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan jika profitabilitas lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

- 2) Tentukan t-hitung dan t-tabel



$T_{hitung}$  adalah nilai output yang dapat diperoleh dari hasil nilai  $t$  atau tabel hasil uji regresi (tabel koefisien), sedangkan  $T_{tabel}$  dapat ditunjukkan pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan menghitung nilai  $df$ .

$Df = n - k - 1$

$Df = 45 - 3 - 1$ , sehingga nilai  $T_{tabel}$  adalah 2,570

Keterangan :

$N$  = Jumlah data

$K$  = Jumlah Variabel Bebas

3) Pengambilan Keputusan

Uji  $T$  digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Adapun kriteria dari Uji  $T$  sebagai berikut :

a. Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis di tolak

b. Signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis di terima

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis secara parsial atau uji  $t$  pada tabel 2 diatas, maka diketahui pengaruh antara variabel EVA, MVA dan REVA terhadap Kinerja Keuangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji parsial antara variabel EVA terhadap variabel Kinerja Keuangan didapatkan nilai  $t_{hitung} -2,177$  kurang dari  $t_{tabel} 2,570$  atau nilai signifikansi 0,035 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Uji parsial antara variabel MVA terhadap variabel Kinerja Keuangan didapatkan nilai  $t_{hitung} 1,153$  kurang dari  $t_{tabel} 2,570$  atau nilai signifikansi 0,256 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

c. Uji parsial antara variabel REVA terhadap variabel Kinerja Keuangan didapatkan nilai  $t_{hitung} 3,783$  lebih dari  $t_{tabel} 2,570$  atau nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara REVA terhadap Kinerja Keuangan.

**3.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dimana satu variabel bergantung pada variabel lain. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Refined Economic Value Added (REVA) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

**Tabel 10.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11352,658	9896,296		1,147	,258
	EVA	-,116	,053	-,301	-2,177	,035
	MVA	,022	,019	,160	1,153	,256
	REVA	,127	,033	,519	3,783	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 10, dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e \tag{5}$$

$$Y = 11352,658 + (-0,116X_1) + 0,022X_2 + 0,127X_3 + e \tag{6}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Constant (a) sebesar 11352,658 menyatakan apabila variabel bebas EVA, MVA dan REVA dianggap 0 maka nilai kinerja keuangan adalah 11352,658.
2. Economic Value Added (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,116 dan bertanda negatif yang dapat diartikan apabila variabel independen EVA turun 1 satuan, maka artinya variabel dependen Kinerja Keuangan akan menurun juga sebesar -0,116.
3. Market Value Added (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,022 yang berarti untuk setiap peningkatan pada variabel MVA, maka pada kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,022.
4. Refined Economic Value Added (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,127 yang berarti untuk setiap peningkatan pada variabel REVA sebesar satu satuan, maka pada kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,127.

**3.6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependent (Y) yang disebabkan variabel Independent (X). jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y)



semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

**Tabel 11.** Koefisien Determinasi

Interval Koefisien Determinasi	Keterangan
0,100 – 0,199	Terdapat korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Terdapat korelasi rendah
0,400 – 0,599	Terdapat korelasi sedang
0,600 – 0,799	Terdapat korelasi kuat
0,800 – 1000	Terdapat korelasi kuat sekali

**Tabel 12.** Hasil Koefisien Determiasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 <sup>a</sup>	,284	,232	55384,039

a. Predictors: (Constant), REVA, EVA, MVA

Dari Tabel 12, pada tabel R Square sebesar 0,284 artinya hubungan antar variabel EVA, MVA dan REVA terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 28,4%. Secara simultan diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas EVA, MVA dan REVA dengan variabel terikat Kinerja Keuangan dapat dikatakan memiliki hubungan yang rendah yaitu sebesar 0,248 karena nilai berada di interval koefisien 0,200-0,199. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel EVA, MVA dan REVA terhadap Kinerja Keuangan sebesar 28,4% sisanya (100%-28,4%) yaitu 71,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti harga saham dan return saham.

### 3.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2019). Adapun kriteria pada pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  antara lain: uji model layak digunakan pada penelitian selanjutnya, jika nilai F signifikan  $< 0,05$ . Sedangkan, uji model tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya jika nilai F signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 13.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49967970802,671	3	16655990267,557	5,430	,003 <sup>b</sup>
	Residual	125763062178,129	41	3067391760,442		
	Total	175731032980,800	44			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), REVA, MVA, EVA

Berdasarkan pada Tabel 13 diatas menunjukkan hasil penelitian secara simultan dengan uji F dan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,430 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,305 atau nilai signifikan sebesar 0,003 yang kurang dari alpha yaitu sebesar 0,05. hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh EVA, MVA dan REVA secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

### 3.8 Pembahasan

#### 3.8.1 Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

Economic Value Added (EVA) untuk menunjukkan berapa nilai ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan dalam penelitian ini di presentasikan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA). Sangat bermanfaat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan sisa laba yang sebenarnya setelah laba bersih perusahaan dikurangkan dengan seluruh biaya modal termasuk biaya ekuitas.

Hasil penelitian menunjukkan dari uji regresi linier sederhana dari variabel 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu EVA dan Kinerja Keuangana yaitu  $Y = 30845,717 (\alpha) + 0,069 (X)$ , dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh  $a = 30845,717$  satuan. Hal ini menunjukkan tanpa dipengaruhi variabel bebas EVA ( $X_1$ ), nilai persepsi Kinerja Keuangan (Y) adalah 30845,717 satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi EVA sebesar  $b = 0,069$  satuan, menunjukkan terjadi peningkatan satu satuan variabel EVA maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,069.

Selanjutnya hasil uji koefisien korelasi ( $r$ ) variabel bebas EVA ( $X_1$ ) yang diperoleh adalah 0,180. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas EVA ( $X_1$ ) dan variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) secara parsial dapat dikatakan rendah yaitu sebesar 0,180 karena nilai berada di interval koefisien 0,20-0,399.



Hasil dari Uji T, pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Kinerja Keuangan memperlihatkan nilai  $t_{hitung} -2,177$  kurang dari  $t_{tabel} 2,570$  atau nilai signifikansi 0,035 lebih besar dari 0,05 dengan ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berarti bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat jika nilai T pada tabel Coefficient Uji T penelitian ini adalah -2,177. Nilai T negatif menunjukkan bahwa variabel EVA ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Kinerja Keuangan (Y). Dari perhitungan secara keseluruhan nilai EVA banyak menghasilkan nilai EVA negatif yang menandakan biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang dihasilkan. EVA yang negatif mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut oleh investor. Adapun EVA negatif disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang terukur dengan Capital Charges lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan.

Dalam hal ini EVA terhadap Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negatif. Yang artinya jika nilai EVA perusahaan meningkat, belum tentu kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat bisa saja mengalami penurunan. EVA yang negatif menandakan bahwa nilai suatu perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut oleh pemodal yang mana perusahaan tidak berhasil menghasilkan pengembalian terhadap si pemodal. Hal ini menunjukkan bahwa analisis EVA tidak bisa digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan bagi investor membeli saham pada perusahaan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Damayanti, 2021) dan (Andrinaldo et al., 2020). Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya pencapaian nilai ekonomis yang disertai dengan biaya modal bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masyiyah & Isywardhana, 2019) dan (Silalahi & Manullang, 2019) yang menyatakan bahwa EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian internasional yang dilakukan oleh (Sugeha & Aji Sukarno, 2022) The study found that the coefficient sign for the EVA is positive and insignificant. (Omneya et al., 2021) The results showed significant impact of all the economic value added measures on firm financial performance. (Tikasari & Surjandari, 2020) The results found that partially EVA and Net Profit Margin has a positive and significant effect on stock returns.

### **3.8.2 Pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI**

Seberapa besar kemakmuran perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya maka dalam penelitian ini menggunakan variabel Market Value Added (MVA), nilai MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar nilai MVA maka nilai perusahaan semakin baik. MVA negatif berarti nilai dari investasinya yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal berarti kemakmuran tidak terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan dari uji regresi linier sederhana dari variabel 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu MVA dan Kinerja Keuangan yaitu  $Y = 30227,112 (\alpha) + 0,001 (X_2)$ , arti dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh  $a = 30227,112$  satuan. Hal ini menunjukkan tidak dipengaruhi variabel bebas MVA ( $X_2$ ), nilai persepsi Kinerja Keuangan (Y) adalah 30227,112 satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi MVA sebesar  $b = 0,001$  satuan, menunjukkan terjadi peningkatan satu satuan variabel MVA maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,001.

Selanjutnya hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas MVA ( $X_2$ ) yang diperoleh adalah 0,007. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas MVA ( $X_2$ ) dan variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) secara parsial dapat dikatakan sangat rendah yaitu sebesar 0,007 karena nilai berada di interval koefisien 0,100-0,199.

Dari penelitian yang dilakukan hasil dari uji t, bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Kinerja Keuangan memperlihatkan nilai  $t_{hitung} 1,153$  kurang dari  $t_{tabel} 2,570$  atau nilai signifikansi 0,256 lebih besar dari 0,05 dengan ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan hasil ini terlihat MVA secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam hal ini MVA terhadap Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negatif. Yang artinya perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah pasar yang dapat memberikan kenaikan pendapatan pada suatu perusahaan. Karena perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah pasar, maka hasil ini tidak membuat suatu investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masyiyah & Isywardhana, 2019) MVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa MVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adeningsih & Widyanti, 2022) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan (Sugeha & Aji Sukarno, 2022) oleh MVA positif yang berarti memberikan nilai tambah melalui nilai kapitalisasi pasar.

(Kurmi & Rakshit, 2021) The study found that the coefficient sign for the EVA is positive and insignificant, while MVA is significant in affecting abnormal stock return. (Anindya & Habibie, 2022) The result of his study indicate that economic value added has a positive and significant effect on stock prices and market value added has a positive and significant effect on stock prices. (Demirgunes, 2023) The result of his study indicate that MVA shows the difference between market value equity and book value of equity.



### 3.8.3 Pengaruh Refined Economic Value Added (REVA) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

Refined Economic Value Added (REVA) menunjukkan nilai tambah perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. REVA melakukan pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan nilai pasar menunjukkan berapa nilai tambah perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Refined Economic Value Added (REVA). REVA dipandang dapat menyediakan kerangka analisis mengevaluasi ukuran kinerja operasional dalam konteks penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan dari uji regresi linier sederhana dari variabel 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu REVA dan Kinerja Keuangana yaitu  $Y = 15863,001 (\alpha) + 0,108 (X_3)$ , arti dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh  $a = 15863,001$  satuan. Hal ini menunjukkan tidak dipengaruhi variabel bebas REVA ( $X_3$ ), nilai persepsi Kinerja Keuangan ( $Y$ ) adalah 15863,001 satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi REVA sebesar  $b = 0,108$  satuan, menunjukkan terjadi peningkatan satu satuan variabel REVA maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,108. Selanjutnya menunjukkan hasil uji koefisien korelasi ( $r$ ) variabel bebas REVA ( $X_3$ ) yang diperoleh adalah 0,441. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas REVA ( $X_3$ ) dan variabel terikat Kinerja Keuangan ( $Y$ ) secara parsial dapat dikatakan sedang yaitu sebesar 0,441 karena nilai berada di interval koefisien 0,400-0,599.

Dari penelitian yang dilakukan hasil dari uji t, bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh Refined Economic Value Added (REVA) terhadap Kinerja Keuangan memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  3,783 lebih dari  $t_{tabel}$  2,570 atau nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dengan ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan hasil ini terlihat REVA secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini REVA terhadap Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif. Yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar dapat memberikan kenaikan perusahaan yang diharapkan investor. Karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar, maka hasil ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adeningsih & Widyanti, 2022) dan (Rahadjeng, 2019) yang menyatakan bahwa variabel REVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkhoiri & Usman, 2023) yang menyatakan bahwa REVA positif yang berarti ada nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh positif dari peningkatan REVA mayoritas perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan mencerminkan dengan baik ekspektasi investor terhadap total nilai yang mereka harapkan dari perusahaan untuk menciptakan nilai masa depan perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Oktaria, 2019) yang menyatakan refined economic value added tidak berpengaruh pada return saham dan (Adeningsih & Widyanti, 2022) yang menyatakan Penilaian kinerja keuangan dengan metode Refined Economic Value Added (REVA), Dari kelima perusahaan PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang men-ciptakan nilai REVA > 0 (positif) pada tahun 2017-2021.

Dalam penelitian internasional yang dilakukan oleh (Omneya et al., 2021) The results showed it was found that REVA could be considered as the most effective economic measure in improving and explaining the financial performance. (Lolo et al., 2023) REVA result stended to be negative (REVA<0) because REVA was positive (REVA > 0) only for BBNI and BJBR compani esin the two study periods. Sebuah perusahaan dengan nilai EVA dan MVA yang negatif dapat saja memiliki nilai REVA yang positif yang mana para investor mengharapkan dan berkeyakinan terjadinya perubahan kinerja keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang. Ini terjadi ketika nilai pasar yang merupakan unsur dari perhitungan REVA yang lebih bergantung kepada ekspektasi kinerja di masa yang akan datang dari pada kinerja historis.

### 3.8.4 Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil Uji F atau simultan maka dapat dilihat dari hasil penelitian variabel EVA, MVA dan REVA memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,430 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,305 atau nilai signifikan sebesar 0,003 yang kurang dari alpha yaitu sebesar 0,05. dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh EVA, MVA dan REVA secara simultan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan.

Hasil uji F (simultan) ini membuktikan bahwa di duga ada pengaruh EVA, MVA dan REVA terhadap Kinerja Keuangan terbukti kebenarannya dan hipotesis di terima. Pengaruh EVA, MVA dan REVA berpengaruh secara simultan berdasarkan angka dan hasil teori. EVA merupakan nilai tambah ekonomi yang bermanfaat digunakan sebagai penilaian Kinerja Keuangan pada suatu perusahaan. MVA digunakan untuk mengukur kemakmuran suatu perusahaan dan REVA menunjukkan nilai tambah perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahadjeng, 2019) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) EVA, MVA, REVA, dan FVA berpengaruh dan memiliki nilai positif artinya perusahaan memberikan nilai tambah bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai EVA, MVA dan REVA meningkat berarti akan menarik keinginan para investor untuk menanamkan modalnya yang demikian akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh (Midfi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai tambah fluktuatif dan tidak selalu menciptakan nilai tambah. (S. Damayanti & Tri Kartika Pertiwi, 2021) Market Value Added, Economic Value Added dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. (Handayani, 2023) Hasil penelitian bahwa ada pengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham yaitu MVA, FVA dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu EVA, SVA dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA, MVA, FVA, SVA terhadap harga saham pada periode penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan (Mariyani et al., 2023) the results of this study show that EVA, MVA, and REVA have a significant positive relationship with stock price and stock return. (Dasuki et al., 2023) EVA, MVA, FVA, and CVA. The results of the analysis of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) show that the explanation of the dependent variable on the contribution of all independent variables is around 66.58%, of which the remaining 33.42% is obtained from other variables.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI. Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI. Refined Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sementara itu Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Refined Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau memperluas objek penelitian dan periode pengamatan, sehingga jumlah data dan sampel semakin banyak untuk dipergunakan dalam penelitian. Disarankan juga untuk menambah variabel-variabel lain seperti harga. Serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan teknik analisis data dengan software analisis statistik yang berbeda atau dengan rangkaian metode penelitian yang lain seperti Amos, Lisrel, dan SmartPLS .

#### REFERENCES

- Adeningsih, U., & Widyanti, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4484–4490. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.937>
- Alkhoiri, M. F., & Usman, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 751–768.
- Andrinaldo, A., Husaini, H., Usman, D., & Aprianto, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1154>
- Andrinaldo, A., Nurhayati, Y., Famalika, A., & Yeni, R. A. (2024). The Influence Of Activities And Solvency On The Profitability Of Food And Beverage Companies Listed On The IDX. 8(1).
- Anindya, D. A., & Habibie, M. (2022). Economic Value Added and Market Value Added on Stock Price. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 376–384. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/689%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/689/557>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.975>
- Damayanti, A. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(19), 1–18.
- Damayanti, S., & Tri Kartika Pertiwi. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA), Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Terdaftar Di BEI. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(Vol 4, No 1 (2021): January-Juny), 454–462. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2665>
- Dasuki, T. M. S., Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Ismayati, I. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) Dan Cash Value Added (CVA) Terhadap Harga Saham. *J-AKSI : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3).
- Demirgunes, K. (2023). Investigating the relationship between market value added (MVA) and economic value-added momentum (EVAM): empirical evidence from Turkiye. *Pressacademia*, 10, 85–97. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1731>
- Fauzia, N. N., Pratiwi, S., & Djuanda, G. (2023). Reaksi Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Industri Barang Konsumsi (Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Rokok, Dan Sub .... In Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/32%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/32/34>
- Ghozali, I. (2019). Mediasi dan Moderasi dalam Analisis Statistik. In Yoga Pratama.
- Handayani, T. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Metode EVA, MVA, FVA, SVA Terhadap Harga Saham. *Simba*, 7(2), 809–820.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenperin. (2015). Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 - 2035. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, 1–98.
- Kurmi, M. K., & Rakshit, D. (2021). Information content of EVA and Traditional accounting based financial performance measures



- in explaining corporation's change of market value. *International Journal of Research in Finance and Marketing (IJRFM)*, 7(2), 1–14.
- Lestari, A., & Oktaria, H. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.967>
- Lolo, I. M., Karamoy, H., & Djeini Maradesa. (2023). Financial Performance Analysi Using Financiali Value Added, Refined Economic Value Added, and Cash Value Added in Banking Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 Period. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(1), 74–84. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i1.3293>
- Mariyani, D., Hariyanti, & Novida, D. R. (2023). The Effect Of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) On Stock Prices And Stock Returns In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *WINTER JOURNAL IMWI STUDENT RESEARCH JOURNAL*, 3(1), 70–82.
- Masyiyar, R. A., & Isywardhana, D. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE ADDED (MVA), DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *E-Proceeding of Management*, 06(1), 68–72.
- Midfi, S. K., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3008>
- Nanditasari, S. V., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Market Value Added dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(3), 1–16.
- Omneya, A.-K., Ashraf, S., & Eldin, B. B. (2021). Is Economic Value Added Momentum (EVA Momentum) a Better Performance Measurement Tool? Evidence from Egyptian Listed Firms. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11(03), 297–319. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2021.113019>
- Rahadjeng, E. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA dan MVA. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 102–110.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Silalahi, E., & Manullang, M. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i2.22>
- Sindi, Anggeraeni, D., Situmeang, A., & Sunardi, N. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada perusahaan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Sugeha, M. R., & Aji Sukarno. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Eva Dan Mva Pada Pt. Telekomunikasi Tbk Dan Pt. Indosat Tbk (Periode 2017–2019). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 45–55. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.349>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. Yustiani & Suryandari (eds.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.
- Tikasari, N., & Surjandari, D. A. (2020). The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 343–352. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.005>
- Wulandari, P., Samsudin, A., & Norisanti, N. (2020). Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit>
- Yahya, D. R. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(4), 69–80. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i4.349>